

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu instansi pelayanan kesehatan tingkat atas yang dapat menyembuhkan dan mencegah terjadinya suatu penyakit kepada masyarakat. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan dapat diselenggarakan oleh pemerintah, dan atau masyarakat (WHO, 2006). Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).

Berdasarkan UU No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit menyediakan pelayanan medis dan non medis. Salah satu pelayanan non medis adalah rekam medis. Rekam medis adalah bukti tertulis yang di dalamnya terdapat identitas pasien, anamnesa, hasil laboratorium, diagnosis penyakit dan segala pelayanan medis maupun tindakan yang diberikan kepada pasien baik yang di rawat jalan, gawat darurat maupun di rawat inap. Berkas rekam medis dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu rekam medis rawat jalan, rekam medis gawat darurat, dan rekam medis rawat inap (Depkes, 2006).

Rumah Sakit TK III Baladhika Husada Jember adalah rumah sakit yang telah terakreditasi nilai terbaik oleh KARS dengan predikat lulus yaitu paripurna lambang bintang lima yang merupakan salah satu Rumah Sakit TNI AD. Pelayanan rumah sakit ini tidak hanya melayani TNI AD saja tetapi juga bagian dari fasilitas medis masyarakat Jember.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 April 2019 di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember masih belum terdapat formulir pengkajian awal yang khusus untuk bayi baru lahir atau neonatus, disana masih menggunakan formulir pengkajian awal untuk pasien umum. Rumah sakit yang mendapat nilai Paripurna

dengan bintang lima harus memiliki mutu yang berkualitas dalam pelayanan dan pendokumentasiannya, salah satunya rekam medis berupa formulir pengkajian awal neonatus.

Formulir pengkajian awal neonatus merupakan salah satu formulir yang penting, karena di dalam formulir tersebut mencakup informasi tentang bayi yang baru lahir. Komponen yang terdapat pada formulir bayi baru lahir atau neonatus sekurang – kurangnya antara lain terdapat identitas nama ibu bayi, berat badan, panjang badan, *Appearance* (warna kulit), *Pulse* (denyut jantung), *Grimace* (refleks), *Activity* (tonus otot), *Respiration* (pernafasan) (Rahayu, 2017). Berdasarkan Standart Nasional Akreditasi Rumah Sakit, assesmen awal atau pengkajian awal neonatus merupakan salah satu assesmen tambahan. Assesmen tambahan untuk pasien tertentu atau untuk pasien khusus yang mengharuskan proses assesmen perlu diubah. Tambahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan setiap pasien dan proses assesmen disesuaikan dengan peraturan perundangan dan standart profesional.

The image shows two pages of a medical form. The left page is titled 'PENGKAJIAN AWAL MEDIS PASIEN RAWAT INAP' and contains sections for 'ANAMNESIS' (including Keluhan Utama, Riwayat Penyakit Sekarang, Riwayat Penyakit Terdahulu, Riwayat Tumbuh Kembang, Riwayat Alergi, Riwayat Pengobatan, and Riwayat Penyakit keluarga) and 'Pemeriksaan Fisik' (including Kesadaran, GCS, TD, Suhu, Nadi, Pernapasan, and STATUS GENERALIS with sub-sections for KEPALA, Mata, Telinga, Hidung, Gigi, and Mulut). The right page is titled 'TATA LAKSANA' and contains sections for 'LEHER', 'THORAX Paru', 'Jantung', 'ABDOMEN', 'STATUS LOKALIS', 'Pemeriksaan Penunjang', 'DIAGNOSIS', and 'TATA LAKSANA'. Both pages have a header with hospital information and a patient ID field.

Gambar 1.1 Formulir Pengkajian Awal Medis Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Gambar 1.1 merupakan formulir yang digunakan untuk pengkajian awal pasien umum di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember masih belum sesuai untuk pasien khusus neonatus. Rancangan sebuah formulir sangat berpengaruh terhadap kelengkapan riwayat penyakit pasien (Naufala, 2014). Kelengkapan data dapat dipengaruhi oleh kemudahan atau kesulitan yang ditemukan pada saat pengisian formulir.

Berdasarkan gambar di atas terdapat masalah – masalah dari ketiga aspek desain formulir yaitu aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi. Ditinjau dari aspek fisiknya masalah yang ada yaitu bahan kertas yang digunakan masih menggunakan kertas HVS dengan berat 70 gram, seharusnya bahan kertas yang digunakan dengan bertat 80 gram sehingga sudah sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan (Whardani, 2015). Masalah yang terdapat pada aspek anatomi yaitu masih belum terdapat perintah (instruction) misalnya untuk pengisian harus menggunakan huruf kapital, pada point GCS dan TD harus diisi dengan huruf ataupun angka sehingga formulir tersebut masih belum memenuhi untuk aspek anatomi desain formulir. Masalah yang terdapat pada aspek isi formulir yang digunakan untuk pengkajian awal neonatus masih menggunakan formulir pengkajian awal untuk pasien umum (pasien dewasa), padahal ditinjau dari aspek isi antara formulir pengkajian awal neonatus dengan formulir awal untuk pasien umum sudah berbeda dan ditinjau dari item butir datanya terdapat butir data seperti riwayat penyakit terdahulu dan riwayat penyakit sekarang, seharusnya butir data tersebut tidak perlu digunakan. Butir data yang terdapat pada formulir tersebut hanya terdapat anamnesa, pemeriksaan fisik, status generalis, status lokalis dll, dan belum sesuai untuk kebutuhan pasien neonatus. Formulir pengkajian awal neonatus sekurang-kurangnya terdapat status obstetri, status neonatus, dan penilaian apgar score. Apgar yaitu *appearance* (warna kulit), *pulse* (denyut nadi), *grimace* (respon refleks), *activity* (tonus otot), dan *respiratory* (pernapasan) (Varney, 2008). Data yang berharga dari periode neonatus ini adalah nilai apgar pada menit pertama dan menit kelima. Pengkajian awal asuhan kebidanan maupun keperawatan harus mencerminkan solusi dan setiap proses perawatan pasien, sehingga bidan maupun perawat mampu memberikan catatan

kronologis tentang tanda kehidupan (vital) pasien (tekanan darah, pernafasan, detak jantung, dan suhu badan) (Sembiring, 2017).

Dampak dari permasalahan tersebut ketidakefisien sebuah desain dari suatu formulir dapat terjadi karena kurang baiknya desain dari formulir yang mengakibatkan tidak cukupnya data yang dikumpulkan, ketidakakuratan dalam pendokumentasian dan dapat terjadinya kesalahan informasi (Haq, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian (Saputra, 2013) yang menyatakan bahwa desain formulir berpengaruh terhadap kelengkapan data, karena itu sebuah formulir harus didesain dengan baik agar dapat memberikan kelengkapan data yang akurat. Formulir neonatus perlu didesain dengan kebutuhan pengguna untuk memenuhi standart nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) edisi 1 tahun 2018.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti akan mendesain formulir pengkajian awal neonatus yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, ditinjau dari aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi. Sebuah formulir harus didesain untuk memenuhi tujuan penggunaannya. Formulir didesain untuk mengatur konsistensi dalam pengumpulan data. Formulir yang sulit untuk diisi dengan lengkap oleh pengguna dapat menyebabkan banyak waktu yang habis terpakai. Sehingga dengan mendesain formulir pengkajian awal neonatus dapat mempermudah dokter, perawat, maupun bidan agar dapat memberi catatan secara rinci dan detail untuk pengkajian awal neonatus. Data tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan pengkajian awal pada neonatus.

Berdasarkan Instrument Akreditasi Rumah Sakit Versi 12 AP 1.6, rumah sakit menetapkan regulasi tentang asesmen tambahan untuk populasi pasien tertentu yang tercantum pada point neonatus. Peneliti mendesain formulir pengkajian awal neonatus untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul “Desain Formulir Pengkajian Awal Neonatus Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “bagaimana desain formulir pengkajian awal neonatus di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesain formulir pengkajian awal neonatus di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi aspek fisik formulir pengkajian awal neonatus di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi aspek anatomi formulir pengkajian awal neonatus di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- c. Mengidentifikasi aspek isi formulir pengkajian awal neonatus di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.
- d. Merancang desain formulir pengkajian awal neonatus di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meninjau kembali desain formulir pengkajian awal neonatus serta untuk perbaikan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan pengembangan rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember tentang analisis dan desain formulir rekam medis, serta sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori – teori tentang desain formulir yang didapat selama kuliah pada penelitian yang dilakukan, selain itu juga dapat menambah pengalaman tentang analisis dan desain formulir pengkajian awal neonatus di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.